

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Sejarah Perjuangan PNI Dalam Menuju Kemerdekaan 1927-1931, Studi Kasus Tentang Propaganda PNI bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan pokok yaitu : pertama, faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi pendirian PNI, kedua, apa bentuk-bentuk dan bagaimana pelaksanaan propaganda PNI, dan ketiga, sejauh mana keberhasilan propaganda PNI. Skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mencakup : heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, serta pendekatan sosiologis dan politik.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertama PNI yang didirikan pada tanggal 4 Juli 1927 bertujuan mencapai Indonesia Merdeka dengan bersikap non-kooperasi terhadap pemerintah Belanda. PNI didirikan dalam situasi sosial politik yang berada dalam tahap yang memprihatinkan. Menurunnya kesejahteraan rakyat dan pemberontakan PKI telah menyebabkan perjuangan melawan penjajahan Belanda tidak terkoordinasi oleh organisasi pergerakan yang ada. Selain itu, pengawasan ketat dari pemerintah Belanda terhadap organisasi pergerakan menyebabkan organisasi pergerakan tidak lagi memperhatikan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Oleh sebab itu, PNI dalam perjuangannya menggunakan propaganda dengan tujuan cita-cita kemerdekaan dapat diperjuangkan kembali oleh rakyat.

Kedua, propaganda PNI antara lain melalui penyelenggaraan rapat-rapat umum, kursus-kursus kader, maupun dengan menuliskan dalam berbagai artikel yang diterbitkan oleh berbagai majalah, baik majalah PNI sendiri maupun majalah-majalah yang lain. Propaganda PNI selalu bertemakan persatuan atas dasar nasionalisme Indonesia dalam usaha mencapai kemerdekaan, tanpa harus mengharapkan bantuan pihak lain. Dengan tema propaganda tersebut, PNI mampu menggalang anggota yang banyak. Keanggotaan PNI yang banyak ini disebabkan organisasi partai yang kuat dengan didukung tokoh-tokoh nasionalis radikal, seperti Sukarno, Sartono, Sujudi, Anwari, Cipto Mangunkusumo, Ali Sastroamidjojo, Iskaq Cokroadisuryo, Sunarjo, Maskun, Supriadinata. Tokoh-tokoh PNI ini, menjadikan rapat umum propaganda PNI selalu dihadiri rakyat banyak. Akibatnya, PNI mendapatkan pengawasan ketat dari pemerintah yang diakhiri oleh penangkapan terhadap Sukarno, Cipto Mangunkusum, Maskun, dan Supriadinata.

Ketiga, penangkapan tokoh-tokoh ini menyebabkan PNI pecah menjadi Partindo dan PNI-Baru. Namun demikian, perpecahan ini tidak menyebabkan cita-cita nasionalisme yang diperjuangkan PNI terhenti. PNI mampu menanamkan semangat nasionalisme bagi rakyat Indonesia yang dibuktikan bahwa simbol-simbol dalam propaganda PNI tetap digunakan rakyat, seperti lagu Indonesia Raya maupun bendera merah putih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

“The History of PNI’s struggle towards Independence in 1927-1931” was the title of this script, the Study Case is about PNI’s propaganda intends to answer three main problems, they are : first, what are the background of establishing of PNI, second, in what form and how its application, and third, how far its success. This script used a historical methods that include : heuristics, source criticisms, and historiography, and also the sociological and political approximation.

The result of this research shows that firstly, PNI which was established in July 4, 1927 intends to reach the independence of Indonesia with a non-cooperate attitudes towards the Deutch government. PNI was established in an unfavourable situation of political and sociological atmosphere. The decreasing of people’s welfare and the rebellion from PKI caused the movement organizations could not coordinate those efforts against Deutch. Extra control from the Deutch government to the organizations caused them could not concern about the struggle anymore. Therefore, PNI used propaganda to create a restruggle independence by the masses.

Secondly, PNI used public meetings, cadre courses, or by writing a lot of articles which were appeared in magazines, even if their own magazines or others. The propaganda was always take a union based on Indonesian’s nationalism in their effort of independence as their theme without expected any assistance. They could gather a lot of members. This large membership also supported by radical nationalism figures such as Sukarno, Sartono, Sujudi, Anwari, Cipto Mangunkusumo, Ali Sastroamidjojo, Iskaq Cokroadisuryo, Sunarjo, Maskun, Supriadinata. These figures, made the public meetings were always attended so many people. The effect was, an extra control from the government which is ended with Sukarno, Cipto Mangunkusumo, Maskun, and Supriadinata have been caught by the government.

Thirdly, those acts caused PNI was separated, and became Partindo and New- PNI. Fortunately, it could not cause the nationalism dream of PNI stopped. PNI is capable enough to create the nationalism spirit of Indonesian people which is proved by the using of Indonesian symbols in their propaganda, such as the national song and flag.